

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk social atau makhluk yang hidup bersama (masyarakat). Hidup bersama atau hidup bermasyarakat dapat diartikan sebagaimana dengan hidup dalam suatu pergaulan.¹ Dalam hidup bermasyarakat pasti terjadi interaksi yang mana interaksi tersebut nantinya akan menghasilkan norma, nilai, tradisi dan budaya.

Dalam kehidupan di dunia ini banyak sekali cara- cara manusia untuk mendapatkan uang atau lazimnya disebut bekerja demi kelangsungan hidupnya. Bahkan banyak yang terjadi pada masyarakat yang menggunakan segala cara yang negative maupun positif atau yang merugikan pihak lain ataupun cara-cara yang aneh agar bisa memperoleh banyak uang. Kebutuhan akan barang dan jasa yang semakin meningkat akan membutuhkan hati dan fikiran manusia, misalnya dengan cara menghalalkan bermacam cara. Sesuai dengan hadist rasulullah yang artinya “*akan datang suatu masa pada umat manusia, mereka tidak lagi peduli dengan cara untuk mendapatkan harta, apakah melalui cara yang halal atau cara yang haram. (HR. Muslim)*”

Disamping karena kebutuhan yang meningkat, juga karena citra masyarakat atau cara pandang masyarakat yang lebih meninggikan orang yang mempunyai banyak harta akan lebih diutamakan dan dihormati. Uang

¹ Harjoso, *pengantar Antopologi*, (jakart;Rineka Cipta,1977),hlm. 128.

dapat didefinisikan sebagai benda-benda yang disetujui oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk mengadakan tukar-menukar/ perdagangan. Yang dimaksud disetujui dalam definisi ini adalah terdapat kata sepakat di antara anggota-anggota masyarakat untuk menggunakan satu atau beberapa benda sebagai alat perantara dalam kegiatan tukar-menukar. Rendahnya tingkat social ekonomi adalah rendahnya penghasilan atau pendapatan yang dikarenakan semakin sulitnya mencari lapangan pekerjaan. Kebutuhan yang semakin hari semakin meningkat seiring dengan naiknya barang-barang sembako menjadikan masyarakat dalam kerisauan. Hal inilah yang menjadikan manusia terkadang melalaikan nilai-nilai agama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, Manusia adalah makhluk sosial dan makhluk yang beragama. Namun untuk menjadikan manusia memiliki perilaku sosial keagamaan yang positif, maka potensi tersebut memerlukan bimbingan dan pengembangan dari lingkungannya.

Ada beberapa bagian dari orang yang mengatakan bahwa semakin lama zaman semakin edan, sepertinya pertanyaan ini bukanlah isapan jempol belaka, diluar nalar pemikiran kita, hal-hal yang sebelumnya dianggap menjadi larangan sekarang malah digemari, runtuhnya nilai-nilai keagamaan membuat sebagian besar orang lepas control.²

Tidak sedikit, masyarakat menggunakan unsur *magic* untuk memperoleh keinginan yang diinginkan. Karena *magic* memberikan

² Ahmad Adib Musyafa', *Remaja dan Perubahan Sosial*, (skripsi Institut Agama Islam Negeri Surabaya), hlm., 3

sumbangannya terhadap moral manusia dengan memungkinkan manusia bertindak dalam situasi di mana mereka tidak dapat mengubah kondisi yang mengecewakan, dan dengan memberikan manusia bantuan berupa harapan melalui perantara kekuatan adikodrati. Magic juga terdiri dari seperangkat kegiatan manusia di mana mereka menunjukkan sifat agresif, mencari jalan keluar bagi dorongan (implus) yang terlarang, dan berusaha merugikan orang lain. Agama dan magic memungkinkan manusia menyesuaikan diri dengan kekecewaan, deprivasi, frustrasi, penyakit dan kematian. Keduanya menangani manusia dengan godaan iblis (evil). Tetapi banyak ragam magic (yang sering disebut sebagai *black magic* dan dilawan dengan *white magic* yang secara social dan psikologis menguntungkan) menunjukkan upaya manusia untuk memanfaatkan dan mengeksploitir setan atau roh jahat demi kepentingan mereka sendiri³.

Salah satu usaha manusia untuk bertahan hidup adalah dapat dilihat dari salah satu contoh dari kegiatan sehari-harinya dalam bekerja. Penumpukan manusia menjadikan persaingan didunia kerjanya, karena persaingan yang sangat ketat menimbulkan suatu permasalahan yaitu sulit terpenuhinya kebutuhan sehari-hari. Tidak sedikit masyarakat dewasa ini menggunakan banyak cara termasuk menghalalkan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Jika dihubungkan dengan judul proposal ini maka bisa dilihat persaingan antara pedagang sayur yang satu dengan pedagang sayur yang lain di Pasar Tradisional Niaga Mojosari

³ Thomas F. o'Dea, *sosiologi agama suatu pengenalan awal*. (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 1996) hlm., 203-204

Mojokerto, dengan adanya kecurangan yang mereka gunakan untuk menarik pelanggan atau pembeli dengan sebanyak-banyaknya. Mengurangi timbangan, tetapi harga sayurinya sedikit dikurangi/ sedikit lebih murah dibandingkan dengan pedagang sayur yang tidak mengurangi timbangannya. Serta terkadang dalam pembelian 1 kg sayuran terdapat satu buah sayuran yang sedikit busuk, dan sayur tersebut diletakkan ditengah agar si pembeli tidak mengetahuinya. Kemudian mereka terkadang juga menggunakan penglaris yaitu menggunakan dukun atau *magic*. Serta mereka juga kurang mengutamakan hubungan dengan Allah SWT. Terutama sholat lima waktu.

Dalam ilmu guna-guna dan ilmu sihir, orang berusaha menggunakan perantara dan kekuatan suci (disebut Durkheim: “kekuatan suci yang ternoda”) untuk mencapai inti social, serta tujuan yang merugikan kesejahteraan individu. Dalam fenomena ini kita melihat suatu kombinasi intruktif antara karakteristik fungsional dengan disfungsional. Guna-guna dan sihir memungkinkan manusia melakukan tindak agresif yang diilhami oleh sikap permusuhan yang ditanamkan oleh perasaan frustrasi dan devitrasi yang terdapat dalam kondisi social. Hal ini sering memberikan “jalan keluar yang aman” bagi emosi, sekiranya langsung dilaksanakan, akan merugikan masyarakat, juga memberikan sifat kesialan pada tindakan tukang sihir menyediakan penjelasan pemuasan secara emosional, dan memungkinkan

manusia melakukan beberapa tindakan yang secara social terlarang akan tetapi bisa dinikmati.⁴

Tidak sedikit para pedagang sayuran di Pasar Tradisional Niaga Mojosari Mojokerto ini menggunakan jasa para normal untuk menarik pembeli, hal tersebut dilakukan dilakukan oleh para pedagang untuk menarik minat para pembeli. Jasa para normal banyak diyakini untuk menjawab kegelisahan dan kefrustasian para pedagang saat pembeli mulai berkurang minatnya terhadap sayurnya. Para pedagang sayur disana umumnya buka sekitar jam 2 pagi hingga sekitar jam 2 siang baru tutup. Terkadang tidak sedikit juga para pedagang yang lalai akan sholat lima waktunya meskipun ada masjid didekat pasar namun jarang ditemui para pedagang pergi kemasjid untuk melakukan sholatnya.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai masalah yang berkaitan dengan cara manusia memperoleh uang dalam rangka untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Mereka menghalalkan berbagai cara dalam pemenuhannya, terkait dengan pedagang sayur di Pasar Tradisional Niaga Mojosari mereka menggunakan magic untuk menarik pelanggannya. Disamping menggunakan magic mereka juga melakukan kecurangan lain, misalnya mengurangi timbangan tetapi harga sayurnya sedikit lebih murah dibandingkan pedagang yang lainnya. Ketertarikan peneliti untuk mengambil Pedagang Sayuran di Pasar

⁴Thomas F. o'Dea, *sosiologi agama suatu pengenalan awal*. (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 1996). hlm. 205

Tradisional Niaga Mojosari sebagai objek penelitian didasari oleh beberapa pertimbangan yaitu: pedagang yang melakukan kekuatan magic untuk menarik pelanggan dan melakukan pengurangan timbangan tetapi kondisi seperti itu tetap diterima oleh masyarakat (pembeli).

Dari uraian diatas maka penulis tertarik meneliti lebih mendalam tentang *Uang dan Perilaku Ekonomi serta perilaku keagamaan pada Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Niaga dalam Tinjauan Sosiologi Ekonomi Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto*

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana bentuk perilaku ekonomi serta perilaku keagamaan pada pedagang sayur di Pasar Tradisional Niaga kec Mojosari, kab Mojokerto?
- b. Apa saja faktor yang menjadikan uang dapat mempengaruhi perilaku ekonomi dan perilaku keagamaan pada pedagang sayur di Pasar Tradisional Niaga kec Mojosari, kab Mojokerto?

C. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian ini, penulis mencari referensi hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan pada focus penelitian yang ingin diteliti. Karena dengan adanya hasil penelitian maka akan mempermudah dalam melakukan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai refrensi yaitu:

1. Penelitian yang pernah di tulis oleh mahasiswa yang bernama Abdul Ghofur Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang berjudul Islam dan Tukang Sayur (studi tentang proses pengalaman ibadah islam tukang sayur di lingkungan pasar wonokromo surabaya) skripsi tahun 1999

Penelitian yang berjudul diatas memfokuskan penelitian pada para tukang sayur dalam melakukan ibadah. Ketaatan tukang sayur terhadap ajaran agama Islam, dalam hal ini keaktifan dalam pengalaman sholat. Lebih di dasarkan oleh pengalaman ajaran agama Islam yang mereka miliki.

Skripsi yang ditulis oleh Abdul Ghofur merupakan pembahasan yang bersifat hubungan manusia dengan Allah, tentang bagaimana mereka melakukan ibadah sholat berdasarkan ajaran agama yg mereka miliki sedangkan skripsi yang dibuat peneliti adalah membahas hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan Allah.

2. Penelitian yang pernah di tulis oleh mahasiswa yang bernama Ahmad Adib Musyafa' yang berjudul remaja dan perubahan sosial (studi tentang pergeseran perilaku keagamaan remaja di Dusun Kowang Desa Gebang sari, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto)

Penelitian diatas memfokuskan penelitiannya hanya terhadap remajanya. Pergeseran perilaku keagamaan yang terjadi pada remaja, serta hal yang melatar belakangi perubahan perilaku keagamaan pada remajanya, yang disebabkan oleh adanya penemuan-penemuan baru yang berupa teknologi, sedangkan skripsi yang dibuat oleh peneliti adalah perubahan sosial keagamaan para pedagang sayur yang sudah mendarah daging serta sudah diwariskan oleh orang tua mereka.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu :

- a. Untuk mengetahui bentuk perilaku ekonomi serta perilaku keagamaan pada pedagang sayur di Pasar Tradisional Niaga Mojosari, kab Mojokerto.
- b. Untuk mengetahui proses terjadinya uang dapat merubah perilaku ekonomi serta perilaku keagamaan pada pedagang sayur di Pasar Tradisional Niaga kec Mojosari, kab Mojokerto
- c. Untuk mengetahui faktor yang menjadikan uang yang dapat mempengaruhi perilaku ekonomi dan perilaku keagamaan pada pedagang sayur di Pasar Tradisional Niaga kec Mojosari, kab Mojokerto

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian hasil yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis berguna untuk mengembangkan disiplin ilmu yang berkaitan lebih lanjut dan manfaat praktis digunakan untuk pemecahan masalah actual.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian digunakan untuk memperdalam pengetahuan dibidang social terutama perubahan perilaku keagamaan masyarakat dalam memperoleh uang.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran terhadap masyarakat Mojokerto dalam hal perubahan perilaku keagamaan khususnya dalam memperoleh uang.
- b. Bagi peneliti diharapkan mampu memberikan wawasan dalam pengembangan diri serta meningkatkan profesionalitas di bidang ilmu sosiologi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

F. Definisi Konseptual

Untuk memperoleh gambaran yang lebih mudah, jelas singkat dan mudah dimengerti mengenai judul proposal ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah- istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Uang

Pengertian uang adalah sebagai sesuatu yang bisa diterima oleh umum, sebagai alat pembayaran dan sebagai alat tukar menukar.⁵ Dan Uang dewasa ini menjadikan manusia lalai akan Tuhannya, mereka terlalu sibuk dengan bekerja untuk mendapatkan uang, tidak menghiraukan Tuhannya yang memberi rizki kepada mereka. Dan karena uang pula banyak manusia yang menghalalkan segala cara demi untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

2. Perilaku ekonomi

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003). Sedangkan ekonomi adalah salah satu dan bagian dari ilmu sosial yang khusus mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Sehingga perilaku ekonomi dapat diartikan sebagai tindakan atau aktifitas manusia yang berhubungan dengan produksi,

⁵ Thamrin Abdullah, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012) hlm. 44.

distribusi dan konsumsi. Dalam kaitannya di skripsi ini dapat dilihat perilaku ekonomi yang terjadi di pasar tradisional niaga mojosari yang pedagangnya melakukan beberapa kecurangan tetapi para pembelinya bisa menerima keadaan yang seperti itu.

3. Perilaku Keagamaan

Keagamaan merupakan keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan; Akidah.⁶ Agama merupakan sesuatu yang sangat sakral bagi pemeluknya, ajarannya memberikan petunjuk bagi kehidupan manusia di muka bumi mulai dia lahir hingga sampai dia mati dan sampai manusia itu dibangkitkan kembali sepanjang itulah agama mempunyai peran dan fungsi yang nyata bagi kehidupan manusia itu sendiri baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Dengan agama manusia akan terkontrol dari segala perbuatan yang dapat merugikan diri dan masyarakat, karena dalam hal ini agama sebagai pengontrol perilaku manusia dan masyarakat untuk selalu berhati-hati dalam menjalani kehidupannya, agama juga mengajarkan mana yang hak dan mana yang batil, mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam hal ini manusia yang mempunyai keyakinan yang tinggi dalam beragama dia akan menjadi hamba Tuhan yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

⁶ Pius a partanto, *kamus ilmiah populer* (Surabaya, arkola;2001) hlm., 16

Perubahan sosial selalu diiringi dengan perilaku sosial antara sesamanya dan selalu diikuti dengan perubahan lainnya, seperti fisik, bicara, emosi, penyesuaian sosial, moral dan kepribadian. Tetapi disini lebih difokuskan perhatiannya pada perubahan sosial yang mengarah pada perubahan perilaku. Karena perilaku sosial merupakan sosialisasi untuk mendapatkan perilaku yang baik maupun yang buruk.⁷

G. Kerangka Teoritik

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka peneliti menggunakan teori aksi dan rasionalitas oleh Max Weber. Weber menyatakan bahwa tindakan sosial berkaitan dengan interaksi sosial. Sesuatu tidak akan dikatakan tindakan sosial jika individu tersebut tidak mempunyai tujuan dalam melakukan tindakan tersebut. Weber membagi rasionalitas tindakan dalam 4 macam yaitu *rasionalitas instrumental*, *rasionalitas yang berorientasi nilai*, *tindakan tradisional* dan *tindakan afektif*. Rasionalitas instrumental sangat menekankan tujuan tindakan dan alat yang dipergunakan dengan adanya pertimbangan dan pilihan yang sadar dalam melakukan tindakan sosial. Dibandingkan dengan rasionalitas instrumental, sifat rasionalitas yang berorientasi nilai yang penting adalah bahwa alat-alat hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, tujuan-tujuannya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolute atau nilai akhir baginya.

⁷ Ari Fidyanti Ningtyas, *Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat* (skripsi: Institut Agama Islam Negeri Surabaya, 2007), hlm. 14.

a. Tindakan rasionalitas instrumental

Dalam tindakan ini actor tidak hanya sekedar menilai cara yang baik untuk mencapai tujuannya tapi juga menentukan nilai dari tujuan itu sendiri. Tujuan dalam zwerk rasional tidak absolut. Ia dapat juga menjadi cara dari tujuan lain berikutnya. Bila actor berkelakuan dengan cara yang paling rasional maka mudah memahami tindakan itu.⁸ Tindakan yang berdasarkan pertimbangan yang sadar terhadap tujuan tindakan dan pilihan dari alat yang digunakan.⁹ Tindakan ini dilakukan seseorang dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan dicapai.

b. Tindakan rasional berorientasi nilai

Dalam tindakan tipe ini si aktor tidak dapat menilai apakah cara-cara yang dipilinya itu merupakan yang paling tepat atautkah lebih tepat untuk mencapai tujuan yang lain. Ini menunjuk pada tujuan itu sendiri. Dalam tindakan ini memang antara tujuan dan cara-cara mencapainya cenderung menjadi sukar untuk dibedakan. Namun tindakan ini rasional, karena pilihan terhadap cara-cara kiranya sudah menentukan tujuan yang diinginkan.¹⁰ Tindakan di mana tujuan telah ada dalam hubungannya absolute dan akhir bagi individu.¹¹ Tindakan ini bersifat rasional dan memperhitungkan manfaatnya, tetapi tujuan

⁸ George Ritzer, *Sosiologi Berparadigma Ganda* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011). Hlm. 41.

⁹ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2011). Hlm. 121.

¹⁰ George Ritzer, *Sosiologi Berparadigma Ganda* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011). Hlm. 41.

¹¹ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2011). Hlm. 121.

yang hendak dicapai tidak terlalu dipentingkan oleh si pelaku. Pelaku hanya beranggapan bahwa yang paling penting tindakan itu termasuk dalam criteria baik dan benar menurut ukuran dan penilaian masyarakat disekitarnya.

c. Tindakan afektif

Tindakan yang dibuat-buat. Dipengaruhi oleh perasaan emosi dan kepura-puran si actor. Tindakan ini sukar dipahami.¹² Tindakan ini didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar seperti cinta, marah, suka, atau duka.¹³ Tindakan ini sebagian besar dikuasai oleh perasaan atau emosi tanpa pertimbangan-pertimbangan akal budi, sering kali tindakan ini dilakukan tanpa perencanaan matang dan tanpa kesadaran penuh. Jadi dapat dikatakan reaksi spontan atas suatu peristiwa.

Karena tindakan ini dipengaruhi oleh emosi maka tindakan yang dilakukan tanpa mempertimbangkan sesuatu jika dihubungkan dengan proposal ini dalam ditarik sebuah contoh yaitu seseorang yang melakukan dan menghalalkan berbagai cara untuk mendapatkan uang sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Agama berperan penting dalam mendistribusikan dan mengontrol harta dalam masyarakat dan peran ini dimainkan lewat keyakinan dan institusi-

¹² George Ritzer, *Sosiologi Berparadigma Ganda* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2011). Hlm. 41.

¹³ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2011). Hlm. 121.

institusi yang disediakan yang pas sekali untuk mengontrol kehidupan manusia¹⁴.

d. Tindakan tradisional

Tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan dalam mengerjakan sesuatu dimasa lampau.¹⁵ Tindakan ini ada karena kebiasaan atau tradisi.¹⁶ Tindakan ini merupakan tindakan yang tidak rasional. Seseorang melakukan tindakan hanya karena kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tanpa menyadari alasan atau membuat perencanaannya terlebih dahulu mengenai tujuan dan cara yang akan digunakan.

Kepercayaan pada sihir atau *magic* sudah ada sejak zaman nenek moyang kita, ternyata jika berurusan dengan perut manusia mempunyai banyak cara untuk memenuhinya termasuk cara yang digunakan oleh para pedagang sayur di pasar tersebut. Mereka menggunakan penglaris untuk menarik para pembeli padahal tidak ada perubahan baik rasa dan bentuk sayur setelah para pedagang menggunakan penglaris. Kegiatan tersebut didasarkan oleh kegiatan orang tua mereka karena rata-rata para pedagang yang sekarang meneruskan usaha orang tua mereka.

¹⁴ Bryan S. turner, *Agama dan Teori Sosial*, (Yogyakarta; IRCiSoD. 2003). hlm., 190

¹⁵ George Ritzer, *Sosiologi Berparadigma Ganda* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2011). Hlm. 41.

¹⁶ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2011). Hlm. 121.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian, peneliti harus memahami metodologi penelitian terlebih dahulu, sebab merupakan pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis, tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu, kemudian diolah dan dianalisis kemudian diambil kesimpulan selanjutnya dicari solusi yang tepat.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empiric di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah mencocokkan antara realita empiric dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mencari jawaban jelas dan gamblang tentang fator penyebab uang dapat merubah perilaku keagamaan masyarakat, maka jenis penelitian yang dipilih adalah deskriptif (*descriptif research*). Maksudnya adalah penelitian yang dimaksud membuat penerimaan (penyendaran)

secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.¹⁷

Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, maka penelitian ini hanya sebatas pada upaya untuk memberi gambaran tentang objek penelitian. Data-data tentang objek penelitian akan digambarkan secara faktual dan akurat, dalam bahasa-bahasa tertentu sesuai dengan apa yang dimaksud dalam penelitian ini.

Sedangkan dalam bentuk data yang digali, yakni berupa kata-kata, baik yang digali dari kata-kata langsung (wawancara) atau dari kenyataan social (pengalaman dan observasi) atau tulisan-tulisan dan gambar-gambar (dokumentasi), maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Selain itu, berdasarkan pendekatan yang dimaksud memungkinkan untuk memberi makna pada objek sesuai dengan subjektivitas pengalaman peneliti, maka penelitian ini menuntut untuk melakukan ketekunan pengamatan (penggalan data) sehingga kenyataan yang didapat dari objek semakin kaya.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama: menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua: metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga: metode ini lebih peka dan lebih

¹⁷ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*(Jakarta; Bumi Aksara, 1996). Hlm.15.

dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹⁸

Seperti pengertian deskriptif yang diajukan oleh Suharsimi Arikunto, yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi menurut gejala yang ada, keadaan gejala apapun yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini hanya memaparkan situasi dan peristiwa bukan mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesa atau membuat prediksi. Dalam penelitian deskriptif dititik beratkan pada metode observasi dan setting alamiah. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat yang membuat pengkatagorian perilaku, mengamati gejala, mencatat dan tidak memanipulasi variabel penelitian. Penelitian yang menggambarkan atau menguraikan suatu hal menurut apa adanya tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel satu dengan variabel lain.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pasar Tradisional Niaga Mojosari Mojokerto. Alasan memilih lokasi penelitian Pasar Tradisional Niaga Mojosari Mojokerto karena keberadaan Pasar yang berada ditengah daerah yang cukup strategis namun di dalam pasar tersebut masih ada kecurangan dalam menjual barang dagangannya.

¹⁸ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*(Jakarta; Bumi Aksara, 1996). Hlm. 5.

Di pasar tersebut banyak ditemukan pedagang sayur yang berdomisili di sekitar Mojosari. Para pedagangnya juga kebanyakan melanjutkan usaha orang tuanya, jadi yang jualan disana masih mempunyai keturunan yang sama. Para pembelinya juga kebanyakan berasal dari daerah Mojosari dan sekitarnya karena pasar tersebut juga memiliki areal yang cukup luas dan strategis.

Hal ini sebagai sarana untuk mendapatkan data-data sesuai dengan judul skripsi yang ada, yaitu tentang uang dan perubahan perilaku social keagamaan pada masyarakat.

Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal sekitar bulan Mei hingga selesai.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi atau keterangan tentang segala sesuatu yang terkait dengan penelitian ini baik orang tersebut memberikan tanggapan atau jawaban dari pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara atau menunjukkan orang yang mampu menjawab pertanyaan tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah penjual, pembeli, beserta ta'mir masjid ataupun mushollah yang berada di dekat Pasar Tradisional Niaga Mojosari.

Informan yang dibutuhkan yaitu orang-orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Dalam menentukan informasi, peneliti dapat menentukan data-data dari informan sebagai berikut:

- a) **Ibu Hindun**, Penjual Sayur, umur 55 tahun
- b) **Ibu Mariah**, Penjual Sayur, umur 47 tahun
- c) **Ibu Suhartini**, Penjuala sayur, Umur 43 tahun
- d) **Ibu Maisyaroh**, Penjual Sayur, Umur 56 tahun
- e) **Bapak Juwari**, Penjual Sayur, Umur 43 tahun
- f) **Bapak Ponadi**, Penjual Sayur, Umur 41 tahun
- g) **Bapak Pardi**, Penjual Sayur, Umur 48 tahun
- h) **Mbak Erna**, Pembeli Sayur, Umur 29 tahun
- i) **Mbak Kartini**, Pembeli Sayur, Umur 31 tahun
- j) **Ibu Tuni**, Pembeli Sayur Umur 67 tahun
- k) **Ibu Sening**, Pembeli Sayur Umur 44 tahun
- l) **Mbak Dian**, Pembeli Sayur Umur 35 tahun
- m) **Bapak Hj. Ahmad Rochimin**, Takmir Masjid dekat pasar Umur 65 tahun

4. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian seorang peneliti harus melakukan beberapa tahapan sebagai prosedur yang harus dijalani. Adapun tahap-tahap yang harus ditempuh antara lain yaitu:

- a. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan ini ada 6 kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, kegiatan-kegiatan tersebut diuraikan berikut ini:¹⁹

1. Menyusun rancangan penelitian

Yaitu mendiskusikan tentang berbagai hal yang lebih relevan dengan hal ini adalah orientasi melalui nacaan-bacaan wawancara lapangan, eksplorasi yaitu mengumpulkan data berdasarkan focus penelitian yang sudah jelas, *membercheck* yaitu memeriksa laporan sementara mengenai penelitiannya kepada responden atau pembimbing. Adapun tujuan *membercheck* itu adalah agar responden dapat memberikan informasi baru lagi atau responden dapat membimbing dan dapat menyetujui kebenarannya sehingga hasil penelitian dapat dipercaya.

2. Memilih lapangan penelitian

Peneliti memilih Pasar Pon Sawahan karena pasar tersebut selalu ramai pembeli, dan si penjual yang menggunakan megik dalam menarik minat pembeli.

3. Mengurus perizinan

- a) Perizinan dari pihak fakultas

Sebagai awal dari proses penelitian ini, peneliti memulai dengan mengajukan judul yang mendapat persetujuan adalah uang dan perubahan perilaku social

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010). Hlm. 127-136

kegamaan pada masyarakat. Dilanjutkan dengan pembuatan proposal penelitian. Setelah pembuatan proposal penelitian maka permasalahan yang diangkat peneliti perlu diseminarkan. Setelah seminar selesai maka surat izin penelitian diperoleh melalui jurusan sosiologi kemudian mengurus perizinan kekantor pasar pon sawahan mojosari, setelah semua perizinan sudah disetujui maka dilanjutkan penelitian lapangan.

b) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan dalam penelitian yaitu buku tulis, pena, map, klip, kamera dan lain sebagainya. Sarana ini berguna untuk mendukung dan membantu pengumpulan data, peneliti harus mencatat data yang nantinya akan digunakan dalam menganalisis data yang ada dilapangan. Peralatan ini sangat dibutuhkan sebab tidak mungkin peneliti hanya menggunakan dan mengandalkan daya ingatan saja tetapi mengingat sambil mencatat data yang ada dilapangan.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan ada tiga bagian yang harus diperhatikan yaitu:²⁰

1. Memahami latar penelitian dengan mempersiapkan diri.

Lexy J Moleong mengatakan bahwa tahapan ini sama dengan tahapan orientasi yaitu untuk mendapatkan deskripsi secara umum dari objek penelitian, pada akhirnya diharapkan dapat menghasilkan rancangan penelitian yang komprehensif sebagai upaya memasuki site penelitian.

Dalam tahapan ini hanya mengandalkan pengamatan dan kurang sekali mengandalkan wawancara karena peneliti memperhitungkan latar tersebut sehingga strategi pengumpulan datanya menjadi efektif. Peneliti mempersiapkan diri secara psikis maupun secara mental dan menjaga perasaan orang-orang yang menjadi subjek penelitian agar tidak merasa tersinggung dan tidak senang. Peneliti juga harus memahami situasi dan kondisi masyarakat, menyadari kedudukan peneliti menjalin hubungan dengan masyarakat untuk mengandalkan pertukaran informasi yang relevan dan sebanyak mungkin tanpa mempengaruhi mereka. Disamping itu peneliti

²⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010). Hlm. 137-144

menentukan waktu agar waktu dilapangan bisa dimanfaatkan sebaik mungkin.

2. Memasuki lapangan

Langkah awal dalam memasuki lapangan ini maka peneliti mengadakan hubungan antara peneliti dan subjek penelitian yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantar keduanya. Dengan demikian keakraban pergaulan peneliti dengan subjek penelitian akan lebih mudah dan dengan suka rela memberikan jawaban pertanyaan atau memberi informasi yang diperlukan, dalam hal ini peneliti memahami situasi, mempelajari keadaan dan latar belakang orang-orang yang menjadi subjek sehingga perlahan-lahan simpati dapat diperoleh.

Penulis pada tahap ini dapat mencoba melihat keadaan masyarakat setempat. Selanjutnya mendeteksi kegiatan masyarakat.

Empat hal yang harus diperhatikan dalam memasuki lapangan ialah:

- a) Menjalin hubungan formal dan informal
- b) Mendapatkan izin
- c) Memupuk rasa saling percaya dan menghormati

d) Mengidentifikasi responden sebagai informan²¹

3. Berperanserta sambil mengumpulkan data

Keikutsertaan peneliti disini guna untuk mendapatkan data, selain itu peneliti juga menggunakan alat penelitian yang penting yaitu catatan penelitian. Catatan ini dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara atau menyaksikan suatu kejadian tertentu. Catatan ini berupa kata-kata kunci, singkatan dan pokok-pokok utama saja yang nantinya akan disempurnakan. Meskipun sudah dilakukan analisis data di lapangan yaitu apakah ada kecocokan atau tidak dengan hipotesis yang telah dirumuskan sewaktu pertama kali dilakukan di lapangan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara serentak di lapangan dalam rangka melakukan penelitian ini, penulis menggali dan mengumpulkan data sesuai dengan keperluan penelitian. Untuk mendapatkan data tersebut penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

a) Observasi

²¹ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta; Bumi Aksara, 1996). Hlm. 85.

Untuk menjawab masalah penelitian dapat dilakukan dengan cara pengamatan, yakni mengamati gejala yang diteliti. Dalam hal ini panca indra manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati dengan cara peneliti harus terjun langsung ketempat yang akan dijadikan sebagai objek penelitian yang mana sebelumnya penyusun harus mencantumkan apa yang akan menjadi sasaran pengamatan. Kemudian apa yang diamati tadi dicatat kemudian catatan tersebut dianalisis.²²

Beberapa temuan yang dilakukan melalui observasi kemudian dicatat. Mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam skala bertingkat.²³

Peneliti mendapatkan data yang valid dan mendalam serta terperinci sehingga data tidak dapat dipalsukan oleh informan atau data tersebut dapat dijamin kebenarannya melalui teknik ini. Karena selain mendapatkan data baru, dalam teknik ini juga digunakan peneliti untuk melakukan *cross check* terhadap data yang diperoleh dari teknik yang lain, terutama dari wawancara.

²² Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), hlm. 70.

²³ Winarso Surahmat, *Metodologi Research Pengantar Penyelidikan Ilmiah* (bandung: Jeamers, 1994). Hlm. 104.

Pada kegiatan observasi ini, peneliti melakukan kunjungan kebeberapa pedagang sayur pasar pon, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap berbagai kegiatan di pasar pon.

Penggalian data dengan cara ini digunakan peneliti untuk mengetahui aktifitas pedagang dan pembeli di pasar pon. Dari hasil pengamatan ini, peneliti mendapatkan gambaran secara jelas tentang sikap- sikap mereka terhadap pembeli.

b) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya-jawab, sehingga dapat terkonstruksi makna dalam suatu topic tertentu.²⁴ Teknik wawancara ini digunakan penulis karena tidak seluruh data diperoleh melalui pengamatan, selain itu teknik wawancara ini dapat menunjang kesempurnaan data yang telah ditetapkan melalui pengamatan langsung atau observasi.

Wawancara ini dilakukan secara luas dan fleksibel, karena itu dalam melakukan wawancara peneliti tidak memperlihatkan kesan memaksa. Peneliti lebih banyak menggunakan cara-cara yang sudah umum dalam masyarakat seperti mengobrol dan bertamu kerumah informan, sehingga memperoleh data yang sebanyak-banyaknya.

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 72.

Langkah-langkah yang digunakan peneliti pada kegiatan wawancara ini adalah agar dapat memperoleh data yang valid dan jujur dari informan tentang maksud penelitian ini. Langkah tersebut yakni:

(1) Menyusun daftar pertanyaan yang tidak terstruktur.

Maksudnya pertanyaan tersebutnya memuat pokok-pokok masalah yang hendak digali dari informan.

(2) Mengajukan pertanyaan tentang pokok-pokok masalah

yang sama pada informan yang sama dalam ruang dan waktu yang berbeda. Untuk wawancara yang pertama, peneliti berharap memperoleh tentang temuan-temuan tentang maksud penelitian ini. Sedangkan wawancara yang kedua dilakukan untuk melakukan *checking* atas jawaban yang diberikan oleh informan pada wawancara sebelumnya.

(3) Mengajukan pertanyaan tentang pokok-pokok masalah

yang sama pada responden yang berbeda. Cara ini dilakukan untuk melakukan *checking* terhadap jawaban yang diberikan informan lain.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.²⁵

Menurut Sudarwan Denim²⁶ bahwa secara umum catatan subjek penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

(1) Dokumen pribadi

Dokumen pribadi tidak selalu dalam bentuk tulisan, melainkan dapat dilakukan berupa foto atau rekaman lain yang dalam konteks ini bersifat milik atau melekat pada pribadi. Dokumen ini dinamakan dokumen pribadi karena memuat catatan yang dibuat sendiri oleh objek yang bersangkutan. Isinya berupa ungkapan perasaan, keyakinan-keyakinan tindakan dan pengalaman-pengalaman.

(2) Dokumen resmi

Sedangkan yang maksud dengan dokumentasi resmi yaitu dokumentasi institusi. Isinya dapat memuat data subjek dalam konteks formal dan dapat juga memuat data mengenai pribadi seseorang, berikut keterlibatannya dalam organisasi di tempat bekerja. Dokumentasi resmi terdiri dari beberapa corak

²⁵ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). Hlm. 236.

²⁶ Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 175-177.

dokumen yaitu dokumen internal yakni dokumen yang berhubungan dengan kegiatan internal kelembagaan meliputi dokumen komunikasi. Dokumen eksternal yaitu dokumen yang berkaitan dengan aktifitas organisasi dikaitkan dengan lembaga diluarnya yang meliputi organisasi pendidikan, organisasi sosial dan lain-lain. Dokumentasi juga berupa arsip-arsip dari Pasar Tradisional Niaga Mojosari

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi internal maupun dokumentasi eksternal.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milah data menjadi satu-satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola dan menentukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.²⁷ Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yaitu suatu aktifitas yang meliputi data *reduction*, data *display*, data

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007). hlm. 89.

conclusions rawing/ verification. Untuk lebih memahami teknik tersebut, maka akan dijelaskan sebagai berikut.²⁸

a. Data reduction

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam hal ini, ketika peneliti memperoleh data dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak. Maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Adapun hasil dari mereduksi data.

b. Data display

Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti mendisplaykan data yang berarti mengorganisir data, menyusun data dalam suatu pola hubungan sehingga semakin mudah difahami.

c. Conclusions drawing/ verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti berusaha dan berharap kesimpulan yang dicapai mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm, 91

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti memakai pendekatan kualitatif, untuk memeriksa keabsahan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Teknik yang digunakan adalah *triangulasi* yang artinya pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagian perbandingan terhadap data itu.²⁹ Maksud dari triangulasi disini adalah data hasil wawancara diperiksa dalam keabsahan data, kemudian dibandingkan dengan hasil pengumpulan data yang lain, seperti observasi dan dokumentasi.

Adapun langkah- langkah yang ditempuh dalam tahap triangulasi ini adalah:

- a. Peneliti melakukan pengecekan tentang hasil dari pengamatan wawancara, maupun hasil data yang diperoleh dengan cara lain (*observasi* dan *dokumentasi*). Pengecekan dilakukan oleh pihak- pihak yang terlibat.
- b. Penulis meneliti apa yang dikatakan masyarakat tentang penggalan dan pengalokasian dana masjid muayad yang ada secara umum dengan mengecek data yang sudah ada apakah sesuai atau tidak.

²⁹ Lexy J.Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif*, hlm. 178

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari sembilan sub bab antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, definisi konsep, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIK

Pada bab ini berisikan tentang kajian kepustakaan konseptual, yang meliputi : pengertian system, penggalian dana, dan pengalokasian dana, serta kajian kepustakaan penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, wilayah penelitian, jenis dan sumber data, tahap- tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta teknik keabsahan data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data yang memaparkan fakta- fakta mengenai masalah yang diangkat dan analisis data. Data yang telah dianalisis dan diuji keabsahan datanya dibandingkan dengan teori. Hasil uraian tersebut tertulis dalam sub bab pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian ini.